







Setiap saat anak terlantar akan berhadapan dengan situasi yang mengancam ketenangan, keselamatan dan harga diri sebagai manusia. Mereka praktis tidak mendapatkan kesempatan untuk bisa tumbuh dan berkembang secara sehat. Maka dari itu banyak usaha yang telah dilakukan dalam menangani masalah sosial anak yatim dan anak terlantar, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Salah satunya adalah dengan mendirikan lembaga perlindungan anak seperti pondok pesantren yatim atau panti asuhan.

Suatu lembaga kesejahteraan sosial ini bertujuan untuk menampung dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa. Terutama dalam hal memberi pelayanan pendidikan, agar anak-anak yatim dan anak-anak terlantar dapat bersekolah.

Untuk menjawab masalah-masalah anak-anak yatim dan anak-anak terlantar, Pondok Pesantren Yatim Indonesia (YAI) sangat tepat untuk mengurangi atau meminimalisir jumlah anak yatim dan anak terlantar di seluruh Indonesia. Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah salah satu organisasi sosial Islam yang bertujuan membangun kepedulian masyarakat kepada anak-anak yatim dan terlantar dalam meraih cita-cita menuju masa

depan yang lebih baik. Diberi nama Pondok Pesantren Yatim Indonesia, karena para santrinya tidak hanya berasal dari pulau Jawa saja, melainkan dari luar pulau seperti Aceh, Kalimantan, Papua dan Nusa Tenggara Timur.

Pondok Pesantren Yatim Indonesia (YAI) ini dibawah naungan Yayasan Himmatun Ayat yang berada di jalan Dukuh Kupang XX/ 40. Himmatun Ayat adalah kependekan dari Himpunan Masyarakat Muslim Penyantun Anak Yatim dan Terlantar. Berdiri pada tanggal 28 April 2000, sedangkan Pondok Pesantren Yatim Indonesia sendiri berdiri pada Juli 2005, semenjak adanya kiriman lima anak dari korban tsunami Aceh. Yayasan Himmatun Ayat memiliki banyak cabang-cabang di kota-kota besar maupun di desa-desa seperti Pondok Pesantren Yatim Indonesia, diantara berbagai banyak cabang dari Yayasan Himmatun Ayat, Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah pondok yang pertama kali didirikan oleh Yayasan Himmatun Ayat.

Pada awalnya, sebelum menjadi Pondok Pesantren Yatim Indonesia, tempat yang sekarang dijadikan sebagai area pondok ini sempat dijadikan tempat santunan untuk anak-anak yatim dan jama'ah pengajian oleh masyarakat sekitar, tetapi setelah terjadinya tsunami yang mengoyak wilayah pesisir Provinsi Aceh pada Minggu, 26 Desember 2004. Bencana alam terbesar sepanjang abad ke-21 itu menewakan sekitar 126.741 warga Aceh dan 93.285 orang hilang. Tragedi dahsyat itu mengetuk hati KH. Abdul Kholiq Hamid selaku pendiri Pondok Pesantren Yatim Indonesia

sekaligus dewan pembina dari Yayasan Himmatun Ayat ini untuk ikut berempati.

Setelah kejadian tersebut beliau memutuskan untuk berangkat ke Aceh. Selama hampir setengah tahun beliau menghabiskan waktu menjadi relawan di lokasi bencana tersebut. Hingga pada Juni 2005, beliau mendatangi pejabat Dinas Sosial (Dinsos) Provinsi Aceh untuk meminta izin agar diperbolehkan membawa pulang beberapa anak korban tsunami ke Jawa, tetapi semua itu tidak mudah dan butuh proses yang panjang. Sesampai di rumah, beliau ditelepon oleh pihak Dinas Sosial bahwa ada anak Aceh yang ingin studi ke Jawa. Setelah didata, KH. Abdul Kholiq diberi lima anak. Semuanya laki-laki, rata-rata usianya 10-15 tahun. Mereka adalah segelintir anak korban tsunami yang kehilangan sanak keluarga, termasuk orang tua.

Pada pertengahan 2005, KH. Abdul Kholiq dan istri (Hj. Latifah) resmi pindah ke Gresik. Mereka tinggal di rumah orang tua Hj. Latifah di Desa Metatu Kecamatan Benjeng. Waktu itu area pondok pesantren masih dimanfaatkan sebagai tempat jama'ah pengajian dan santunan kepada anak-anak yatim di sekitar yang dikelola almarhum H. Dirin, selaku mertua dari KH. Abdul Kholiq. Melihat kesungguhan menantunya, almarhum meminta KH. Abdul Kholiq mengelola area tersebut menjadi sebuah pondok pesantren. Saat itulah, ayah tiga anak tersebut mendirikan Pondok Pesantren Yatim Indonesia (YAI) yang berada di Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.























dalam peristiwa sejarah. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan sumber:

- 1) Dokumen yang berupa arsip profil singkat tentang Pondok Pesantren Yatim Indonesia
- 2) Majalah Bilyatimi (Baitulmaal Yatim Indonesia)
- 3) Wawancara langsung dengan Bapak KH. Abdul Kholiq dan Ibu Hj. Latifah Kholiq selaku pasangan suami istri pendiri Pondok Pesantren Yatim Indonesia
- 4) Wawancara langsung dengan Bapak Nurul Askin selaku Kepala Desa Metatu
- 5) Wawancara langsung dengan H. Mad Daroem selaku mantan Kepala Desa Metatu
- 6) Wawancara langsung dengan sebagian masyarakat Desa Metatu
- 7) Wawancara langsung dengan orang tua atau keluarga santri
- 8) Wawancara langsung dengan para santri Pondok Pesantren Yatim Indonesia
- 9) Artikel-artikel berupa surat kabar yang diterbitkan oleh Kompas dan Jawa Pos berisi tentang Pondok Pesantren Yatim Indonesia
- 10) Surat akta notaris no. 52 (28-04 2000) dibuat oleh Heroe Djatmiko, SH tentang awal berdirinya YA HIMMATUN AYAT (Yayasan Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)







